

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bekerja adalah sebuah kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Dengan bekerja, maka berbagai kebutuhan akan dapat lebih mudah dipenuhi. Hal ini disebabkan karena dengan bekerja, maka individu akan mendapat upah kerja yang biasanya diterima pada waktu-waktu tertentu. Bekerja dapat menjadi langkah awal dalam menyelesaikan persoalan hidup. Bahkan banyak masalah kehidupan yang muncul akibat individu tidak bekerja. Inilah yang menjadi penyebab munculnya konflik dalam diri individu. Bagi individu yang sudah bekerja menetap pada sebuah perusahaan maupun instansi pemerintah, maka sudah dapat dipastikan bahwa individu tersebut memiliki penghasilan untuk menghidupi diri sendiri maupun keluarga yang menjadi tanggungannya

Terlepas dari terpenuhi tidaknya kebutuhan individu dengan bekerja, perlu dipahami bahwa dalam menjalankan aktivitas kerjanya, seorang pekerja sering terbentur kepada berbagai masalah. Dalam hal ini dituntut kemampuan pekerja untuk mampu bertahan dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur untuk eksistensi manusia. Suatu pandangan dan sikap demikian dikenal dengan istilah Etos Kerja. Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu ummat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu melihat bekerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia sebagai etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat

kerja sebagai suatu hal yang tak berarti untuk kehidupan manusia. Apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur.

Individu dalam bekerja tersebut harus mempunyai etika dan sikap yang baik dalam menjalankan pekerjaan, dan harus mempunyai motivasi dan dorongan serta semangat untuk menjalankan pekerjaannya tersebut serta menghargai pekerjaan tersebut. Dan jika manusia tersebut menjalankan etos kerjanya dengan baik, maka akan pekerjaannya dan berjalan dengan apa yang mereka inginkan. Hal ini sangat terkait dengan tingkat spiritual yang dimiliki oleh individu dalam hal ini karyawan. Hal ini sangat terkait erat jika ditinjau dari pandangan Islam yang menyatakan etos kerja merupakan pandangan Islam etos kerja merupakan *Mardhatillah* sebagai tujuan luhur, bahwasannya bekerja keras dalam Islam, bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan naluri hidup untuk kepentingan perut. Namun lebih dari itu terdapat tujuan filosofis yang luhur, tujuan yang mulia, tujuan ideal yang sempurna yakni untuk berta'abud kepada Allah SWT dan mencari Ridho-Nya falsafah hidup muslim ini dilandaskan Allah SWT dalam Al-Quran: *Dan Aku (Allah SWT) tidak menjanjikan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku*". (Adz-Dzariyat: 56)

Dalam konteks Islam, sebenarnya bisa dikatakan spiritualitas bisa dimaksudkan adalah kehidupan iman itu sendiri yang dalam Islam dinyatakan dan bersumber pada kepercayaan utama yaitu "Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah". Pengakuan dan kesaksian dalam hati itu tidak

terjadi secara insidental melainkan terus menerus sepanjang hidup dan karena itu merupakan tuntutan atas implementasi dari iman yakni seruan untuk berbuat baik dan larangan berbuat jelek yang juga berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat dan abadi sifatnya. Ketika pengakuan hati itu mewujud dalam aktivitas, maka akan menjadi manusiawi dan karena itu tidak suci, dengan demikian terbuka untuk kritik dan keberatan dan juga sebaliknya terbuka bagi dukungan dari arah manapun. Dengan sendirinya ukuran tuntutan kebaikan dan larangan buruk bersifat rasional dan mengikuti standar-standar kemanusiaan universal belaka, sedangkan pengakuan dan kesaksian iman memberi dasar komitmen.

Panca Budi adalah salah satu Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, salah satunya adalah Yayasan Perguruan yang terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Perguruan Panca Budi ini mempekerjakan karyawan sesuai dengan tingkatan pendidikannya, ada beberapa hal menarik yang bisa dilihat dari perguruan Panca Budi yang dalam kerjanya selalu mengkaitkan dengan konsep spiritualitas. Setiap pekerja yang berada dalam Perguruan Panca Budi, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dalam hal ini adalah peningkatan kualitas ke-Islaman melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dan peramalan yang merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh Perguruan Panca Budi.

Sebagai sebuah Perguruan yang berlandaskan keagamaan, pihak pengelola dalam hal ini Yayasan memiliki tuntutan tersendiri terhadap karyawannya dalam hal ini etos kerja, output etos kerja yang diinginkan oleh yayasan ini mengacu kepada 7 Nilai Dasar Yayasan yang selalu ditanamkan ke para karyawan di lingkungan Perguruan Panca Budi, adapun tujuh nilai dasar tersebut adalah

menjaga kemurnian akidah tauhid, dan melaksanakan syariat; bersyukur, bersukacita dan tidak mengeluh; rendah hati, sederhana, jujur, apa adanya, memaafkan dan tidak marah; berpikir positif, berprasangka baik dan tidak bergunjing, berbuat baik, mengubah dan menjadi inspiratif; berempati dan memberikan solusi; patuh pada pemimpin. Ketujuh nilai dasar ini diharapkan dapat menjadi control bagi setiap karyawan dalam bekerja dimana diharapkan dapat memberikan *output* berupa etos kerja yang baik.

Harapan pengelola dengan kondisi yang ada dapat menciptakan suatu keadaan kerja yang profesional pada karyawan yang menciptakan situasi: kerja adalah rahmat, kerja adalah amanah, kerja adalah panggilan, kerja adalah aktualisasi, kerja adalah ibadah, kerja adalah seni, kerja adalah kehormatan dan kerja adalah pelayanan. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan juga wawancara yang dilakukan peneliti yang melibatkan 80 karyawan yang ada di lingkungan kerja dengan menggunakan kriteria yang ada aspek diatas, masih belum memenuhi apa yang diharapkan oleh pihak pengelola, hanya 40% yang hampir memenuhi kriteria yang diinginkan pihak pengelola, 60% masih beranggapan kerja itu adalah suatu kewajiban, kerja itu untuk mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan hidup, kerja itu adalah status social.

Berdasarkan fakta yang ada, sikap mental dari keprofesionalan karyawan masih belum sepenuhnya terlihat. Kurang cepatnya pekerjaan administrasi dari beberapa karyawan yang ada terimbas terhadap konsep pelayanan yang baik yang dicanangkan oleh yayasan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat

sejauhmana kontribusi dari peningkatan kualitas spiritual yang ada dapat meningkatkan etos kerja dari para karyawan di Perguruan Panca Budi

## **B. Identifikasi Masalah**

Apakah ada Hubungan Spiritualitas dengan Etos kerja pada Karyawan Yayasan Perguruan Panca Budi Medan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk membuktikan hubungan Spiritualitas dengan Etos Kerja pada Karyawan Yayasan Perguruan Panca Budi Medan.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai, tingkat spritualitas dan etos kerja dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Manfaat Secara Praktis.
  - a. Bagi pimpinan lembaga agar selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada para karyawan untuk meningkatkan kualitas kekaryawanan sehingga terwujud *output* sumber daya manusia yang berkualitas.

- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang profesionalisme yang harus dimiliki seorang karyawan. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.

